JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2019–2023

Sonya Kristina Natalia [1*], Luky Patricia Widianingsih [2], Wiliam Santoso [3]

[1*,2,3] Magister Manajemen, Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia.

Email: sonyasiimangunsong18@gmail.com [1*], luky.patricia@ciputra.ac.id [2], wiliam.santoso@ciputra.ac.id [3]

Histori Artikel:
Dikirim 3 Mei 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 September 2026; *Diterima* 10 November 2026; *Diterbitkan* 1 Desember 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:
Natalia, S. K., Widianingsih, L. P., & Santoso, W. (2026). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2019–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *12*(6), 8186-8196. https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093.

Abstrak

Corporate Governance (CG) merupakan mekanisme penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 43 perusahaan dengan total 215 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hanya frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif, sedangkan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator tata kelola yang bersifat kuantitatif belum mampu mencerminkan efektivitas pengawasan secara optimal. Oleh karena itu, kualitas implementasi Corporate Governance menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Governance; Nilai Perusahaan; Perbankan; Dewan Direksi; Komite Audit.

Abstract

Corporate Governance (CG) is an important mechanism in enhancing transparency, accountability, and firm value, particularly in the banking sector which has high complexity. This study aims to analyze the effect of Corporate Governance mechanisms on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and financial statements. The sample consists of 43 companies with 215 observations selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results show that simultaneously all Corporate Governance variables do not have a significant effect on firm value. Partially, only the frequency of audit committee meetings has a significant negative effect, while the size of the board of directors has a significant positive effect on firm value. Other variables do not show significant influence. These findings indicate that quantitative governance indicators are not sufficient to represent the effectiveness of monitoring. Therefore, the quality of Corporate Governance implementation plays a crucial role in enhancing firm value.

Keyword: Corporate Governance; Firm Value; Banking; Board of Directors; Audit Committee.

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Corporate Governance (CG) merupakan mekanisme penting dalam memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam sektor perbankan, penerapan CG menjadi semakin krusial karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Tata kelola yang baik berfungsi sebagai sistem pengawasan yang mampu mengendalikan perilaku manajemen serta mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan pengelola perusahaa (Yusnidar, Wahyudi, and Yusnaini 2026). Dalam praktiknya, perusahaan telah mengimplementasikan berbagai mekanisme *Corporate Governance* seperti komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, serta kepemilikan institusional. Secara teoritis, mekanisme tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten pada setiap indikator (Astami *et al*. 2024). Namun demikian, efektivitas implementasi *Corporate Governance* tidak selalu sejalan dengan keberadaan struktur formal tersebut. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa beberapa mekanisme CG, seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, hasil penelitian dari Azhuri, Gustifa, and Aini (2026) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat tidak konsisten atau berbeda antar sektor dan periode penelitian. Fenomena ini menunjukkan bahwa indikator tata kelola perusahaan yang bersifat kuantitatif, seperti jumlah anggota atau frekuensi rapat, belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang sesungguhnya. Dalam beberapa kondisi, aktivitas tata kelola yang tinggi tidak selalu diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor, melainkan dapat mencerminkan adanya permasalahan internal perusahaan atau ketidakefisienan dalam pengelolaan organisasi.(Khan and Soekarno 2024).

Di sisi lain, penelitian oleh Putri *et al*. (2026) yang menunjukkan bahwa beberapa mekanisme CG, seperti dewan direksi, justru memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran strategis direksi dalam pengambilan keputusan serta kemampuan mereka dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan apabila didukung oleh kompetensi yang memadai. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darniaty *et al*. (2023) menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance*, termasuk dewan direksi, berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan. Selain itu, penelitian dari Sangkala and Syachbrani (2025) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit sebagai bagian dari *Corporate Governance* juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun hasilnya dapat bervariasi tergantung pada konteks perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan (research gap) mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat linear dan dipengaruhi oleh kualitas implementasi, efektivitas pengawasan, serta karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas efektivitas tata kelola serta menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang meliputi komite audit, komisaris independen, dewan direksi, serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas efektivitas tata kelola perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan *Corporate Governance*

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen and Meckling (2019) menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi, sehingga berpotensi meningkatkan biaya keagenan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu menyelaraskan kepentingan tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, *Corporate Governance* (CG) berperan sebagai sistem pengendalian untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan. Penerapan CG melalui struktur seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruh CG tidak selalu konsisten. Penelitian Sari and Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun tidak semua variabel signifikan. Sementara itu, Hardhani and Sapari (2024) menemukan bahwa pengaruh CG terhadap nilai perusahaan bergantung pada efektivitas implementasi dan karakteristik perusahaan.

2.2 *Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan: Sintesis Empiris

Hubungan antara *Corporate Governance* (CG) dan nilai perusahaan telah banyak diteliti dalam literatur empiris, namun menunjukkan hasil yang beragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan. Hal ini didukung oleh Hidayat *et al*. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui mekanisme dewan dan pengawasan internal yang lebih baik. Selain itu, Maulina, Nuzula, and Damayanti (2021) juga menemukan bahwa struktur tata kelola seperti dewan direksi dan kepemilikan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas keputusan strategis. Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana tidak semua mekanisme CG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Darmawan and Umaimah (2025) menemukan bahwa komite audit dan komisaris independen tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, N Rakesh and Kumari (2026) menunjukkan bahwa hubungan antara *Corporate Governance* dan nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas implementasi dan karakteristik perusahaan, sehingga menegaskan bahwa efektivitas CG tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh pelaksanaannya secara substantif.

2.3 Analisis Per Variabel *Corporate Governance*

Komite audit merupakan mekanisme penting dalam *Corporate Governance* yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengawasan internal. Secara teoritis, keberadaannya diharapkan mampu meminimalkan manipulasi laporan dan meningkatkan transparansi. Namun, hasil empiris menunjukkan ketidakkonsistenan. Safitri and Apriwandi (2026) menemukan bahwa komite audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Fadli (2025) juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sangkala and Syachbrani (2025) menunjukkan pengaruhnya bervariasi tergantung konteks perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas implementasi dibandingkan jumlah atau keberadaannya secara formal. Di sisi lain, dewan direksi cenderung lebih konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perannya dalam pengambilan keputusan strategis. Namun demikian, hasil penelitian tetap menunjukkan variasi. Maharani and Riswan (2026) menemukan bahwa efektivitas *Corporate Governance* dipengaruhi faktor lain seperti manajemen laba. Yonathan and Apriwenni (2025) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu signifikan karena bergantung pada tingkat keterlibatan pengawasan. Hal ini menegaskan bahwa hubungan *Corporate Governance* dan nilai perusahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi kualitas implementasi. Berdasarkan literatur, hubungan antara *Corporate Governance* (CG) dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lain tidak

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

signifikan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat linear dan dipengaruhi oleh kualitas implementasi serta karakteristik perusahaan. Selain itu, indikator kuantitatif seperti jumlah anggota dan frekuensi rapat belum mampu mencerminkan efektivitas pengawasan secara substantif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh mekanisme Corporate Governance dengan menekankan pada kualitas implementasinya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori keagenan dan hasil penelitian sebelumnya, mekanisme *Corporate Governance* seperti komite audit, komisaris independen, dewan direksi, serta kepemilikan institusional diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme tersebut berfungsi sebagai alat pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Namun, mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
H2: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan (dengan kemungkinan arah positif atau negatif tergantung efektivitasnya)
H3: Jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H4: Frekuensi rapat komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H5: Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H6: Frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H7: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui data numerik yang diolah secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023	47
2	Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan menyajikan laporan keuangan tahunanya dalam mata uang rupiah (Rp) di website perusahaan atau website BEI periode 2019-2023	0
3	Data perusahaan keuangan sektor perbankan yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama 2019-2023, yang dibutuhkan pada penelitian ini.	(4)
	Jumlah Observasi sampel 43 × 5 tahun	215

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 43 perusahaan dengan total 215 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel independen meliputi jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, jumlah komisaris independen, frekuensi rapat komisaris independen, jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, serta kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Ukuran sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dimasukkan dalam analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Anggota Audit	215	2.00	8.00	3.9628	1.30367
Frekuensi Rapat Komite Audit	215	4.00	41.00	12.1070	7.44404
Jumlah Anggota Komisaris Independen	215	.25	1.00	.5594	.11256
Frekuensi Rapat Komisaris Independen	215	2.00	69.00	13.6419	13.50968
Jumlah Dewan Direksi	215	3.00	12.00	6.8651	2.75061
Frekuensi Dewan Direksi	215	4.00	281.00	37.2233	35.57533
Kepemilikan Institusional	215	.11	1.00	.7646	.17709
Nilai Perusahaan	215	.13	3.30	1.0191	.35197
Valid N (listwise)	215				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah anggota komite audit memiliki rata-rata 3,96 dengan rentang 2–8 anggota, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal. Frekuensi rapat komite audit rata-rata 12,10 kali per tahun dengan variasi cukup besar, mencerminkan adanya aktivitas pengawasan yang rutin. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal telah berjalan, meskipun tingkat intensitasnya berbeda antar perusahaan. Sementara itu, proporsi komisaris independen rata-rata sebesar 56% menunjukkan penerapan prinsip independensi yang cukup baik. Frekuensi rapat komisaris independen mencapai rata-rata 13,64 kali per tahun, menandakan aktivitas pengawasan yang relatif tinggi. Jumlah dewan direksi rata-rata 6,86 anggota tergolong ideal dalam mendukung fungsi manajerial. Frekuensi rapat direksi sebesar 37,22 kali per tahun menunjukkan tingginya intensitas pengambilan keputusan, meskipun bervariasi antar perusahaan. Kepemilikan institusional yang mencapai 76% serta nilai PBV rata-rata 1,019 mengindikasikan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan perbankan.

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

	Std. Deviation	.34101992
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.153
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.000

Nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig (dua sisi) untuk variabel dependen dan independen dalam uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada ambang batas alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun terdapat indikasi data tidak berdistribusi normal, analisis regresi tetap dapat dilakukan karena jumlah sampel lebih dari 200 responden. Berdasarkan Central Limit Theorem (1995) dalam Sawada (2021) pada ukuran sampel yang besar distribusi sampling akan mendekati normal sehingga analisis parametrik seperti regresi linear tetap valid. Midway and White (2025) menyebutkan bahwa uji hipotesis tetap dapat dilanjutkan meskripun tidak terdistribusi normal karna jumlah sampel > 100. Sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data > 100.

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Model	*Collinearity Tolerance*	*Statictic* VIF
Jumlah Anggota Audit	.617	1.620
Frekuensi Rapat Komite Audit	.521	1.918
Jumlah Anggota Komisaris Independen	.935	1.069
Frekuensi Rapat Komisaris Independen	.559	1.788
Jumlah Dewan Direksi	.457	2.190
Frekuensi Dewan Direksi	.638	1.568
Kepemilikan Institusional	.908	1.101

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dengan nilai tolerance berkisar antara 0,457–0,935 dan VIF antara 1,069–2,190. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan pada hasil estimasi.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.273	.204
	Jumlah Anggota Audit	.211	.833
	Frekuensi Rapat Komite Audit	-2.225	.027
	Jumlah Anggota Komisaris Independen	1.329	.185
	Frekuensi Rapat Komisaris Independen	1.328	.186
	Jumlah Dewan Direksi	.041	.967
	Frekuensi Dewan Direksi	.315	.753
	Kepemilikan Institusional	-1.021	.309

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, sebagian besar variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu jumlah anggota komite audit (0,204), jumlah komisaris independen (0,185), jumlah dewan direksi (0,967), frekuensi rapat dewan direksi (0,753), dan kepemilikan institusional (0,309), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Namun, variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 (< 0,05) yang

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, model regresi relatif bebas dari masalah heteroskedastisitas, meskipun terdapat indikasi pada salah satu variabel independen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247[a]	.061	.030	.34674	1.005

Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel seperti kepemilikan institusional (X7), jumlah anggota komite audit (X1), frekuensi rapat komite audit (X2), jumlah komisaris independen (X3), frekuensi rapat komisaris independen (X4), jumlah anggota Dewan Direksi (X5), dan frekuensi rapat Dewan Direksi (X6) menjelaskan 3,0% dari varians yang diamati. 97% yang tersisa berasal dari faktor-faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.624	7	.232	1.929	.066b
	Residual	24.887	207	.120		
	Total	26.511	214			

Nilai F yang dihitung adalah 1,929 dan tingkat signifikansi sebesar 0,066 > 0,05 berdasarkan hasil uji F atau ANOVA yang ditampilkan dalam tabel. Sebaliknya, 2,28 merupakan nilai ambang batas tabel F pada derajat kebebasan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Jumlah anggota komite audit (X1), Jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, jumlah komisaris independen, frekuensi rapat komisaris independen, jumlah anggota Dewan Direksi, frekuensi rapat Dewan Direksi, dan kepemilikan institusional adalah semua topik yang harus dibahas dalam daftar berikut: X2, X3, X4, dan X7. Akibatnya, H_a, yang menyatakan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan, ditolak. Meskipun nilai signifikansi uji F > 0,05 penelitian ini tetap dilanjutkan sesuai dengan rekomendasi Benjamini *et al*. (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan p-value tidak boleh diinterpretasikan secara kaku berdasarkan ambang 0,05, melainkan harus mempertimbangkan konteks dan ketidakpastian data dalam pengambilan keputusan statistik. Selain itu, penelitian dari Shreffler and Huecker (2023) juga menunjukkan bahwa p-value sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam menarik kesimpulan, melainkan dikombinasikan dengan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian. Peneliti disarankan untuk tidak bergantung secara kaku pada ambang batas p-value 0,05, melainkan melaporkan nilai p secara transparan sebagai indikasi adanya pengaruh yang *marginally significant* atau hampir signifikan secara statistik.

Tabel 7. Uji t

Varibel Bebas	B	t. hitung	>atau<	t. tabel	Sig.	Keterangan
Jumlah Anggota Audit (X1)	-.008	-.356	<	2.036	.722	Tidak Berpengaruh
Frekuensi Rapat Komite Audit (X2)	-.010	-2.267	>	2.036	.024	Berpengaruh Signifikan
Jumlah Anggota Komisaris Independen (X3)	.385	1.770	<	2.036	.078	Tidak Berpengaruh
Frekuensi Rapat Komisaris Independen (X4)	.004	1.546	<	2.036	.124	Tidak Berpengaruh
Jumlah Dewan Direksi (X5)	.026	2.060	>	2.036	.041	Berpengaruh Signifikan
Frekuensi Dewan Direksi (X6)	-.001	-.777	<	2.036	.438	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional (X7)	-.101	-.716	<	2.036	.475	Tidak Berpengaruh

JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)
Available at: https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi
E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, sebagian besar variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel jumlah anggota komite audit (X1), jumlah komisaris independen (X3), frekuensi rapat komisaris independen (X4), frekuensi rapat dewan direksi (X6), dan kepemilikan institusional (X7) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, sebagian besar mekanisme *Corporate Governance* belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu frekuensi rapat komite audit (X2) dengan nilai signifikansi 0,024 (< 0,05) dan arah pengaruh negatif, serta jumlah anggota dewan direksi (X5) dengan nilai signifikansi 0,041 (< 0,05) dan arah pengaruh positif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rapat komite audit justru diikuti penurunan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan jumlah dewan direksi cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

Studi ini membahas beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks corporate governance. Pertama, mengenai jumlah anggota komite audit, temuan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang bertentangan dengan premis Teori Agen yang menyatakan bahwa komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan tata kelola perusahaan. Data deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit yang seragam, sehingga variasi jumlah tidak memberikan dampak kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite audit lebih simbolis dan ukuran yang terlalu besar dapat menyebabkan masalah koordinasi dan efisiensi. Penelitian ini sejalan dengan Laksana dan Handayani (2022) yang menekankan bahwa kualitas dan keahlian anggota lebih berpengaruh daripada jumlahnya. Selanjutnya, frekuensi rapat komite audit ditemukan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hipotesis awal yang mengharapkan hubungan positif. Frekuensi rapat yang tinggi dapat mencerminkan masalah internal perusahaan, menyebabkan persepsi negatif di kalangan investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Geovanno *et al*. (2023) dan Anggraini dan Fidiana (2021), yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan. Mengenai struktur corporate governance, jumlah komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan. Ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas daripada kuantitas. Temuan ini sejalan dengan Anggraini dan Fidiana (2021) yang menegaskan pentingnya kualitas keterlibatan komisaris independen.

Dalam hal frekuensi rapat komisaris independen, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena rapat yang bersifat formalitas tidak memberikan sinyal positif. Hal ini didukung oleh penelitian Baco, Anshari, dan Pribadi (2025) yang menemukan bahwa kualitas rapat lebih penting daripada kuantitas. Temuan tentang jumlah anggota dewan direksi menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, di mana semakin banyak anggota, semakin tinggi nilai perusahaan. Ini sejalan dengan Teori Agen yang menyatakan bahwa dewan direksi yang besar memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik. Penelitian oleh Kalbuana *et al*. (2022) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa keberagaman keahlian dalam dewan direksi penting untuk meningkatkan kinerja. Namun, frekuensi rapat dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa jumlah rapat tidak mencerminkan kualitas keputusan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan Mili dan Hashim (2023) yang menekankan pentingnya kualitas keputusan dibandingkan intensitas rapat. Akhirnya, mengenai kepemilikan institusional, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengawasan. Banyak investor institusional bersifat pasif, sehingga tidak berkontribusi pada pengawasan yang efektif. Hasil ini sejalan dengan Irawan dan Nugroho (2025), yang menekankan bahwa kualitas keterlibatan lebih penting daripada proporsi kepemilikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas corporate governance tidak hanya bergantung pada kuantitas, tetapi juga pada kualitas dan substansi pengawasan yang dilakukan.

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093

RESEARCH ARTICLE

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mekanisme *Good Corporate Governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Secara parsial, hanya frekuensi rapat komite audit yang berpengaruh negatif serta jumlah dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lainnya seperti jumlah komite audit, komisaris independen, frekuensi rapat komisaris independen, frekuensi rapat dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator tata kelola yang bersifat kuantitatif belum mampu mencerminkan efektivitas pengawasan secara substansial, sehingga kualitas implementasi dan kompetensi pengelola menjadi faktor yang lebih menentukan. Selain itu, rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan menunjukkan bahwa faktor lain di luar penelitian, seperti kinerja keuangan, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar, memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

6. Referensi

Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh penerapan good corporate governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).

Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 56, 100638.

Azhuri, I., Gustifa, F. N., & Aini, M. (2026). Corporate governance, financial performance, and firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Financial Economics*, 2(7), 1225–1239.

Baco, M. Z., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris dan karakteristik dewan komisaris terhadap nilai perusahaan di sektor properti dan real estate. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 387–391.

Benjamini, Y., De Veaux, R. D., Efron, B., Evans, S., Glickman, M., Graubard, B. I., He, X., Meng, X.-L., Reid, N. M., & Stigler, S. M. (2021). ASA president's task force statement on statistical significance and replicability. *Chance*, 34(4), 10–11.

Darmawan, W. F., & Umaimah, U. (2025). The effect of good corporate governance, earning management on firm value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 79–96.

Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan performa keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104.

Fadli, S. (2025). Dampak good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6. https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7591.

Geovanno, R., Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2023). Pengaruh leverage, kualitas audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor restaurant, hotel, dan tourism tahun 2020-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21412–21420.

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093

RESEARCH ARTICLE

Grace, G., & Safitri, H. F. (2022). Pengaruh struktur corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 7(2), 214–236.

Hardhani, A. I., & Sapari, S. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9).

Hidayat, T., Nurjanah, R., Tikaromah, O., & Ramadhan, F. G. (2025). Good corporate governance strategy and firm value: The moderating role of firm size. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3012–3024.

Irawan, S., & Nugroho, L. (2025). Institutional ownership, firm size, leverage, and profitability: The impact on firm value in the Indonesian banking sector. *Business, Management & Accounting Journal (BISMA)*, 2(1), 64–80.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.

Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The effect of profitability, board size, woman on boards, and political connection on financial distress conditions. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2142997.

Khan, F., & Soekarno, S. (2024). Good corporate governance and firm value before and after Covid-19: Case study of manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7, 2214–2229. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-26.

Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi: (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129.

Maharani, Y., & Riswan, R. (2026). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas laba dimoderasi manajemen laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13096–13113.

Maulina, G., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2021). Corporate governance, capital structure, and corporate investment: An empirical study on proper manufacturing industry in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 130–140.

Midway, S., & White, J. W. (2025). Testing for normality in regression models: Mistakes abound (but may not matter). *Royal Society Open Science*, 12(4).

Mili, S. A., & Hashim, F. (2023). Board attributes and firm value: The moderating role of board meeting frequency. *Global Business and Management Research*, 15(3s), 337–352.

N, R., & Kumari, P. (2026). Corporate governance and firm value: A systematic review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 29, 341–345. https://doi.org/10.30574/wjarr.2026.29.1.0047.

Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 2–17.

E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891
Volume 12 (6) Desember 2026 | PP. 8186-8196
https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i6.7093

RESEARCH ARTICLE

Putri, A., Bakry, M. I., Mustamin, M., & Tanra, A. A. M. (2026). The effect of board of commissioners size, independent commissioners size and board of directors size on financial performance. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 15(01), 442–456.

Safitri, N., & Apriwandi, A. (2026). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 9(1), 35–47.

Sangkala, M., & Syachbrani, W. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021–2024. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 3282–3296.

Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan barang baku di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93.

Sawada, T. (2021). Conditions of the central-limit theorem are rarely satisfied in empirical psychological studies. *Frontiers in Psychology*, 12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.762418.

Shreffler, J., & Huecker, M. R. (2023). Hypothesis testing, p values, confidence intervals, and significance. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.

Yonathan, C., & Apriwenni, P. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–43.

Yusnidar, T. W., & Yusnaini, Y. (2026). Corporate governance, audit quality, and firm value: The mediating role of tax avoidance in Indonesian mining firms. *9*, 1–17.